

KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN SISWA SDN 106195 PULAU GAMBAR KECAMATAN SERBA JADI KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Uswatun Hasanah^{1✉}, Afrahul Fadhila Daulai²

^{(1) (2)} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

DOI: 10.29313/tjpi.v13i2.14165

Abstrak

Penelitian lapangan ini menggunakan pendekatan kualitatif dan subjeknya adalah guru PAI. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan beberapa cara guru PAI dapat menggunakan kreativitasnya untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis Alquran siswanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan termasuk dokumentasi, observasi, dan wawancara. Hasilnya menunjukkan bahwa guru kreatif PAI dapat membantu siswa yang belum paham atau bahkan tidak tahu huruf hijau. Kreativitas yang telah dilakukan oleh guru PAI SDN 106195 Pulau Gambar sebagai berikut: Pertama, mengajar dengan bermain, Contohnya membuat sebuah kelompok belajar tentang huruf hijayyah kemudian menebak huruf hijayyah dalam potongan ayat Al-Qur'an yang ditanyakan oleh guru setelah itu kelompok yang paling banyak menjawab pertanyaan mendapat reward/hadiah misalnya nilai plus, snack kecil, ataupun uang yang membuat anak senang dan mau berpartisipasi dalam belajar. Kedua, mengajar dengan media sosial, di era perkembangan zaman sekarang belajar melalui media sosial menjadi salah satu cara yang efektif untuk siswa lebih memahami pelajaran. Misalnya ingin mengetahui cara membaca surah an-nas dengan makhrajul huruf yang pas bisa melalui audio suara ataupun video seorang qori membaca Al-Qur'an dengan begitu siswa bisa mendengar dan mengikuti cara membacanya. Ini juga guru PAI berharap agar dihimbau lagi kepada komite sekolah agar mengeluarkan fasilitas yang sangat mendukung agar siswa makin semangat dalam belajar. Ketiga, mengajar dengan menggunakan media gambar, selain dari buku yang disediakan sekolah, guru yang kreatif harus punya cara agar siswanya semakin semangat belajar apalagi untuk taraf anak SD ketika guru menjelaskan belum tentu mereka mau mendengar apalagi disuruh membaca secara monoton pasti mereka bosan maka dari itu guru PAI membuat media gambar dari kertas origami ataupun karton kemudian dibentuk menjadi huruf-huruf hijayyah ataupun bacaan dari sebagian ayat Al-Qur'an. Kreativitas guru PAI ini dapat membantu Siswa yang tidak memahami atau bahkan tidak tahu huruf hijayyah untuk memahaminya dan mulai menggunakannya baik dalam membaca maupun menulis Al-Qur'an.

Kata Kunci: Kreativitas Guru PAI; Baca Tulis Al-Qur'an.

Copyright (c) 2024 Uswatun Hasanah, Afrahul Fadhila Daulai.

✉ Corresponding author :

Email Address : Uswatun0301203291@uinsu.ac.id, afrahulfadhila@uinsu.ac.id

Received 02 September 2024, Accepted 02 Oktober 2024, Published 02 Oktober 2024.

PENDAHULUAN

Pendidikan yakni upaya manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi jasmani dan rohani sesuai dengan norma masyarakat dan budayanya (Khasnah, 2019). Selain itu, pendidikan juga diartikan sebagai proses meningkatkan karakter seseorang sesuai dengan nilai-nilai dan budaya negara. Pendidikan mencakup upaya untuk meningkatkan, memperkuat, dan memenuhi seluruh potensi dan kemampuan manusia (Baharun, 2019). Menurut Undang-Undang Pendidikan Nasional Tahun 2003, pendidikan nasional berperan dalam mengembangkan keterampilan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa, yang bermanfaat bagi kehidupan bernegara. Tujuannya adalah untuk menghasilkan peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Yanti, 2020).

Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan oleh Allah SWT yang mengingatkan kita akan pentingnya mengajarkan cara membaca Al-Qur'an kepada peserta didik, sehingga perlu dijadikan sebagai pedoman hidup dan pelengkap pendidikan sebelumnya. Al-Qur'an tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga hubungan antar sesama manusia, bahkan dengan makhluk lainnya seperti hewan, tumbuhan, dan lingkungan. Perintah untuk membaca, yang tersirat dalam wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, menunjukkan bahwa manusia memperoleh ilmu melalui membaca, dan menuntut ilmu dari Al-Qur'an mendorong untuk beramal dan melakukan penelitian. Setiap umat Islam harus memiliki kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, karena kemampuan ini menjadi kebutuhan yang penting. Tujuannya adalah untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam. Jika pengajaran Al-Qur'an terus dikembangkan, maka nilai-nilai Al-Qur'an akan tertanam dalam masyarakat, karena kemampuan membaca Al-Qur'an mempengaruhi pelaksanaan ajaran Islam.

Pembelajaran agama harus mampu menyediakan segala aspek pendidikan agama. Namun, orang tua seringkali menganggap bahwa pembelajaran anak sepenuhnya merupakan tanggung jawab guru di sekolah, sehingga mereka kurang memperhatikan perkembangan anak baik di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, diharapkan guru agama Islam dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswanya. Meski memiliki keterampilan dasar, namun tetap memerlukan bimbingan agar tidak salah mengucapkan huruf hijayah. Agama, sebaliknya, membutuhkan pembacaan yang menyeluruh. Banyak ayat Al-Qur'an menyarankan pembacaan dengan janji pahala. Sebagaimana tercantum dalam surat Al-Fathir ayat 29 Al-Qur'an yang artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi.* (Kemenang RI, 2019)

Dalam kitab Tafsir al-Jalalin surat al-Fatr ayat 29 disebutkan bahwa kita diperintahkan untuk selalu mengingat Kitab Allah dan membaca syarat-syaratnya dengan menyebut nama Allah yang menciptakan segala ciptaan dari panasnya darah. Kami juga diminta menulis dan membaca dengan pulpen karena Hazrat Idris adalah orang pertama yang menggunakan pulpen atau pulpen. Hal ini menunjukkan bahwa membaca Al-Quran mempunyai dampak terhadap kehidupan. Mereka yang membacanya dengan benar akan menemukan perluasan dan mencapai kesejahteraan di dunia ini dan akhirat. Surat Al-Alaq ayat 1-5 terdapat dalam Al-Qur'an yang artinya: *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, Yang Mengajar (Manusia) Dengan Perantaran Kalam, Dia Mengajar Kepada Manusia Apa Yang Tidak Diketabuinnya"* (Kemenang RI, 2019).

Menurut penjelasan Ibnu Katsir, kata Imam Ahmad, dan kami meriwayatkan kisah Abdur Razzaq dan meriwayatkan dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah yang diriwayatkan setelah turunnya wahyu setelah Rasulullah. . mimpi menjadi kenyataan dalam tidur. Dan dia tidak pernah memimpikan mimpi itu, tetapi pemenuhan mimpi itu muncul di pagi hari. (Katsir, 2005) Belakangan terungkap bahwa ia lebih menyukai kesendirian dan meyakini bahwa berkenaan dengan Gunung Hira selain untuk memuja hati juga sangat baik untuk mengungkapkan dan memastikan

kaki terlindungi. Setelah itu kami kembali ke rumah Khadijah (cerita) dan yang lainnya kembali siap melakukan hal yang sama.

Nah, besok hari ini kita menghadapi datangnya wahyu yang terletak di Gunung Hira. Malaikat dari surga muncul di dalam hati mereka dan berseru, "Bacal!" Nabi (damai dan berkah Allah besertanya). dia terus menjawab: "Saya bukan seorang pembaca yang baik, beberapa malaikat menginspirasi kami dan membantu kami mendaki di musim dingin, dan kemudian mereka bersorak lagi dan berkata: "Bacalah!" Nabi menjawab: "Saya tidak tahu apa yang saya baca. Para malaikat menunggu kami selama dua jam sebelum kami lewat dan berteriak, "Bacal!" Para malaikat memelukku untuk ketiga kalinya hingga aku benar-benar kelelahan, lalu melepaskanku dan berkata:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. (Al-'Alaq: 1) sampai dengan firman-Nya: apa yang tidak diketahuinya. (Al-'Alaq: 5) Maka setelah itu Nabi Saw. pulang dengan hati yang gemetar hingga masuk menemui Khadijah, lalu bersabda yang artinya: *Selimutilah aku, selimutilah aku!*

Kemudian mereka menutupinya sampai ketakutannya mereda. Lalu, setelah rasa takutnya hilang, Khadijah bertanya, "Kenapa kamu?" Lalu Nabi SAW. dia bercerita tentang pengalamannya baru-baru ini dan berkata, "Saya sebenarnya takut (demi keselamatan saya)." Khadijah berkata, "Tidak, berbahagialah, supaya demi Allah, kamu tidak kecewa. Padahal kamu adalah orang yang suka ramah, pandai bicara, suka menolong orang yang kesusahan, kamu sayang." itu." sehingga pengunjun dapat berinteraksi dan membantu masyarakat yang kesusahan.

Khadijah kemudian membawanya menemui Waraqah bin Naufal bin Asad bin Abdul Uzza bin Qusay. Waraqah adalah bibi dari pihak ayah Khadijah, dan dia adalah orang yang memeluk agama Kristen pada masa Jahiliah dan tahu cara menulis bahasa Arab dengan baik, jadi dia menerjemahkan Alkitab ke dalam bahasa Arab atas perintah Allah, dan dia adalah seorang pria lanjut usia dan buta.

Khadijah bertanya, "Wahai anak sepupuku, dengarkanlah apa yang dikatakan keponakanmu." Waraqah bertanya, "Wahai keponakanmu, apa yang kamu lihat?" Lalu Nabi SAW. dia menceritakan pengalaman dan pengamatannya. Setelah itu, Waraqah berkata: "Itu adalah Namus (Malaikat Jibril) yang turun kepada Musa. Oh, andai saja aku masih kecil. Dan, oh, andai saja aku masih hidup ketika kaumnya mengusirnya."

Rasulullah VI. menyela percakapan: "Apakah Anda benar-benar akan memecat saya?" Waraqah menjawab: "Ya, tidak ada seorang pun yang melakukan hal seperti yang kamu katakan, tetapi dia akan dibenci."

Dan ketika saya menemui hari Anda, saya akan membantu Anda dengan bantuan yang paling kuat." Tak lama kemudian, Waraqah meninggal dunia dan wahyu terhenti beberapa saat hingga Rasulullah SAW menjadi sangat sedih.

Menurut laporan yang kami terima, dia berulang kali mencoba melemparkan dirinya dari gunung yang tinggi, dalam keadaan sangat tertekan. Namun, setiap kali Nabi Muhammad SAW mencapai puncak gunung dengan niat untuk mengakhiri hidupnya, malaikat Jibril muncul dan berkata, "Wahai Muhammad, sesungguhnya engkau adalah Rasulullah yang sebenarnya." Ucapan ini menenangkan hati Nabi, sehingga beliau kembali kepada keluarganya. Ketika wahyu tertunda lagi, beliau mencoba melakukan hal yang sama, namun di puncak gunung, malaikat Jibril kembali menampakkan diri dan menyampaikan pesan yang sama.

Hadis ini terdapat dalam Sahihain dari Az-Zuhri; dan dari segi sanad, matan, serta maknanya, hadis ini telah kami bahas secara mendalam di awal kitab syarah kami, yaitu Syarah Bukhari. Bagi yang ingin mempelajarinya lebih lanjut, dipersilakan untuk merujuk ke kitab tersebut, karena semua pembahasannya tercantum di sana. Pada awal turunnya wahyu Al-Qur'an, ayat-ayat yang diturunkan adalah ayat-ayat yang penuh berkah dan kemuliaan. Ayat-ayat ini merupakan awal dari rahmat yang Allah SWT turunkan kepada hamba-hamba-Nya sebagai bentuk cinta-Nya. Ini juga merupakan nikmat pertama yang Allah berikan kepada mereka.

Surat ini berisi peringatan yang menyenangkan mengenai asal mula penciptaan manusia, yang dimulai dari 'alaqah. Hal ini merupakan bagian dari rahmat Allah SWT yang mengajarkan manusia apa yang sebelumnya tidak diketahuinya. Dengan demikian, Allah memuji dan memuliakan

manusia yang memiliki ilmu, dan ilmu adalah sesuatu yang membedakan Abul Basyar (Adam) dari para malaikat. Terkadang pengetahuan diinternalisasikan, terkadang secara verbal, terkadang ditulis. Artinya ilmu menyangkut tiga hal, yaitu dalam hati, dalam perkataan, dan dalam tulisan. Pada saat yang sama, catatan membuktikan otoritas atas dua elemen lainnya, bukan sebaliknya. Demikian dinyatakan dalam firman beliau dalam surat Al-Alaq ayat 5 yang artinya : *“Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”* (Kemenag RI, 2019).

Relik tersebut memuat tulisan: *“Hubungkan ilmu dengan tulisan.”* Selain itu, dinyatakan bahwa Allah akan memberikan pengetahuan yang belum diketahui kepada orang yang mengamalkan ilmu yang sudah dimilikinya. Mengacu pada hadis Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dalam kitab Shahihnya, melalui Hajjaj bin Manhal, al-Sa'ba, al-Qama bin Murtasad, al-Sa'd bin 'Ubaidah, dari Abu 'Abd al-Rahman al-Salami, Utsman bin Affan radhiyallahu 'anhu, ketika Nabi SAW bersabda yang artinya : *“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.”* (Al-Bukhori).

Dalam hadis yang diriwayatkan Utsman bin Affan oleh Al-Bukhari, disebutkan bahwa Nabi SAW bersabda, yang artinya : *“Sesungguhnya orang yang paling utama di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.”* (Al-Bukhori)

Sebagaimana disebutkan dalam dua hadis di atas, dua amalan yang dapat menjadikan seorang muslim yang terbaik di antara sesama muslim adalah membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Tentu saja, membaca dan mengajarkan Al-Qur'an memiliki banyak manfaat. Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi-Nya melalui malaikat Jibril. Selain itu, al-Qur'an merupakan sumber utama dari keseluruhan ajaran Islam.

Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini yakni dalam jurnal yang ditulis oleh Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adiba Maulidiyah (2023) mengenai upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dengan metode demonstrasi menunjukkan beberapa temuan penting ia menyatakan bahwa Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa metode demonstrasi adalah strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di kalangan siswa, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pengajaran dalam pendidikan agama Islam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa. Dengan demikian, metode ini direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an di tingkat dasar, khususnya di kelas III SD.

Dapat dilihat bahwa meskipun ada berbagai metode yang telah diteliti untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, penelitian Adiba Maulidiyah menonjolkan penggunaan metode demonstrasi yang belum banyak dieksplorasi dalam konteks siswa kelas III SD. Ini menciptakan gap penelitian yang signifikan, di mana penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru dalam bidang pendidikan Al-Qur'an.

Siswa sekarang lebih memahami Al-Qur'an dan aksara Hijaiyah. Namun, beberapa siswa belum dapat membaca Al-Qur'an ketika mereka masuk ke sekolah. Mengalokasikan waktu khusus untuk pembelajaran kelompok kelas adalah salah satu pendekatan yang digunakan oleh guru. Siswa di kelas I hingga III menerima satu hingga dua jam pelajaran per minggu, sedangkan siswa di kelas IV dan V menerima pelajaran ini sebelum kelas dimulai. Siswa di kelas V harus lebih tekun dalam mempelajari aksara Hijaiyah dan membaca Al-Qur'an karena mereka akan lebih fokus pada tugas atau ujian semester berikutnya. Dengan demikian, siswa dapat mencapai hasil yang sesuai dengan harapan dan tujuan sekolah setelah lulus.

Sebagai hasil dari data penelitian awal, hasil belajar Al-Qur'an di SDN 106195 Pulau Gambar kurang memuaskan, minat siswa rendah, dan kurangnya dukungan orang tua untuk membantu anak belajar. Selain itu, tidak ada sarana dan prasarana yang memadai, tidak ada guru khusus yang membantu orang membaca dan menulis Al-Qur'an. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membacakan buku kepada siswa dalam kegiatan membaca Al-Qur'an, terutama untuk siswa kelas V di SDN 106195 Pulau Gambar.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Studi kasus dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana kreativitas guru pai dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an siswa di SDN 106195 Pulau Gambar Kec. Serba Jadi Kab. Serdang Bedagai diimplementasikan. Adapun lokasi penelitian saya di SDN 106195 Pulau Gambar Kec. Serba Jadi Kab. Serdang Bedagai, Sumatera Utara.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh dari berbagai sumber data, yaitu, wawancara mendalam dengan partisipan kunci, yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa SDN 106195 Pulau Gambar Kec. Serba Jadi Kab. Serdang Bedagai yang nantinya di deskripsikan lebih dalam lagi. Observasi, yaitu peneliti melakukan observasi lapangan terkait situasi disekolah tersebut dibidang sarana dan prasarana. Serta didukung oleh dokumen-dokumen resmi SDN 106195 Pulau Gambar Kec. Serba Jadi Kab. Serdang Bedagai, serta artikel, jurnal dan buku yang relevan dengan penelitian ini. Oleh karena itu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Observasi yang mana peneliti melakukan observasi di SDN 106195 Pulau Gambar Kec. Serba Jadi Kab. Serdang Bedagai untuk melihat kreativitas guru pai dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an siswa secara langsung.

Selanjutnya dengan wawancara peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru, dan siswa untuk mendapatkan informasi tentang kreativitas guru pai dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an siswa. Dan peneliti melakukan dokumentasi dengan menganalisis dokumen terkait kreativitas guru pai dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an siswa, seperti buku inventaris, laporan keuangan, dan peraturan sekolah.yang dapat membantu dalam menyelesaikan laporan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada sesi penelitian, peneliti mewawancarai Kepala Sekolah Linda Pertwee, SPD. Meminta izin mengidentifikasi pelatihan untuk mendapatkan data langsung dengan melakukan wawancara terstruktur tentang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V. Observasi tatap muka dilakukan pada Senin, 12 Februari pukul. Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru PAI di SDN 106195 Palau Foto. Saat ditanya “Apakah sebagian besar siswa kelas V SDN 106195 Palau Gambar merasa mudah dalam membaca Al-Qur'an?”

Yakni guru PAI Tia Fahronisa, SPD, “Memang sebelumnya banyak siswa kelas V SDN 106195 Palau Foto yang belum mudah membaca Alquran, namun kami selalu berusaha memperbaiki kurikulum agar mudah dalam membaca Alquran. Setidaknya keterampilan mereka menjadi faktor penting, karena banyak modul PAI berbahasa Arab yang mengharuskan siswa membaca dan menulis Alquran dengan benar. Ketidakmampuan siswa membaca dan menulis surat haji peneliti menanyakan berapa banyak siswa yang tidak bisa membaca Alquran dengan mudah , untuk penjelasan guru PAI, jumlah mereka yang tidak bisa membaca Alquran dengan mudah atau masih belajar dari Jose Amma jumlahnya kurang dari 20 persen dari populasi siswa kelas V.

Kemudian kegiatan khas yang coba dilakukan guru PAI sebelum membaca dan mengajarkan literasi Alquran adalah sebagai berikut: Pembelajaran diawali terlebih dahulu dengan membaca doa dan ayat Alquran, dengan metode dan media pendidikan yang sesuai dianggap cukup efektif untuk membuka jalan peningkatan. membaca dan mengaji Al-Qur'an. Memberikan tugas kepada siswa untuk melaksanakan teks Al-Qur'an yang dikaji pada saat pendidikan agama. Tentu saja guru PAI mengalami beberapa kendala khususnya dalam meningkatkan kemampuan literasi Alquran pada setiap siswanya. Menurut ibu Tia, banyak kendala dengan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, meliputi keterbatasan metode yang kita gunakan dalam mempelajari Al-Qur'an, penggunaan guru, perhatian siswa ketika membaca Al-Qur'an dan masih banyak lagi lengkap atau rendah ketika kita bertanya dan menulis kepada mereka.

Saya masih jarang membawa Alquran. Kita masih mengamati kurang seriusnya para santri ketika ada teman-teman yang membaca Al-Quran, ada yang tertawa dan ada pula yang tidak mendengarkan, padahal dalam keadaan tidak mudah membacanya. Iqra atau Al-Qur'an. Dan kita

juga melihat siswanya kurang paham atau lambat dalam memahami pengajaran SDN 106195 Berikut kreativitas yang dilakukan:

Pertama, mengajar dengan bermain, Contohnya membuat sebuah kelompok belajar tentang huruf hijayah kemudian menebak huruf hijayah dalam potongan ayat Al-Qur'an yang ditanyakan oleh guru setelah itu kelompok yang paling banyak menjawab pertanyaan mendapat reward/hadiah misalnya nilai plus, snack kecil, ataupun uang yang membuat anak senang dan mau berpartisipasi dalam belajar.

Kedua, mengajar dengan media sosial, di era perkembangan zaman sekarang belajar melalui media sosial menjadi salah satu cara yang efektif untuk siswa lebih memahami pelajaran. Misalnya ingin mengetahui cara membaca surah an-nas dengan makhrajul huruf yang pas bisa melalui audio suara ataupun video seorang qori membaca Al-Qur'an dengan begitu siswa bisa mendengar dan mengikuti cara membacanya. Ini juga guru PAI berharap agar dihimbau lagi kepada komite sekolah agar mengeluarkan fasilitas yang sangat mendukung agar siswa makin semangat dalam belajar.

Ketiga, mengajar dengan menggunakan media gambar, selain dari buku yang disediakan sekolah, guru yang kreatif harus punya cara agar siswanya semakin semangat belajar apalagi untuk taraf anak SD ketika guru menjelaskan belum tentu mereka mau mendengar apalagi disuruh membaca secara monoton pasti mereka bosan maka dari itu guru PAI membuat media gambar dari kertas origami ataupun karton kemudian dibentuk menjadi huruf-huruf hijayah ataupun bacaan dari beberapa penggalan ayat Al-Qur'an

Terkait dukungan sekolah untuk mengembangkan pengajaran membaca Alquran, responnya baik, terutama untuk metodologi pengajaran, kepala sekolah membuat program dengan menambah waktu pengajaran khusus membaca dan membaca Alquran. Hal tersebut juga ditanggapi oleh Kepala Sekolah Bunda Linda Pertevi, SPD. Mengangkat masalah ini, yang mengatakan bahwa "kebanyakan warga kampung Palau Photo beragama, tak heran jika banyak anak-anak yang bisa membaca dan menulis Al-Quran."

Namun, hal ini tidak hanya terjadi di setiap keluarga. Masyarakat masih belajar agama, khususnya dengan membaca dan menulis Al-Quran. Mungkin karena orang tua sebaiknya mendidik anaknya secara informal, karena masih ada siswa yang kurang pandai membaca dan menulis Al-Quran. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah harus didukung penuh oleh guru EPI dan anak-anak harus menerima pendidikan holistik.

Al-Qur'an itu baik dan bagus. Saat ini, terbatasnya media yang tersedia di sekolah tidak membuat guru PAI berhenti. Selain itu, dukungan ini telah didiskusikan dengan komite sekolah untuk membantu semua orang tua dalam mengajar anaknya membaca dan menulis Al-Qur'an. Sekolah berbicara dengan orang tua secara individu atau selama Uji Coba. Pertemuan dengan komite sekolah yang sebenarnya mempelajari Al-Quran di luar jam sekolah, khususnya mata pelajaran PAI, disimpulkan bahwa produksi Al-Quran oleh guru PAI sangat penting bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan membacanya, meskipun pendidikan ini tidak.

Hambatan tersendiri, namun terlaksananya kerjasama yang baik dalam dukungan sekolah dan menengah melalui orang tua dan pihak sekolah, berbagai hambatan tersebut dapat diatasi dengan upaya peningkatan seiring berjalannya waktu, termasuk kemudahan komunikasi yang tidak menjadi hambatan utama bagi guru PAI gambar SDN 106195. Plau Ma meningkatkan kemampuan akademis dan membaca murid-muridnya dan terus berusaha semaksimal mungkin untuk menyempurnakan pengajaran hafalan Al-Quran dan mencapai hasil terbaik di masa depan.

SIMPULAN

Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa sangat baik, meskipun masih ada sebagian siswa yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik. Adanya siswa yang masih belum mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dikarenakan adanya kendala pada siswa yang masih belum mampu membaca dan menulis Al-Qur'an anak, lembaga informal dan masyarakat yang orang tuanya masih sibuk dengan pekerjaannya, sehingga mereka bahkan tidak melihat anak-anak mereka. Kreasi yang dibuat oleh guru PAI membantu siswa dalam belajar membaca dan menulis. Dengan cara ini harapannya guru PAI dapat membantu siswa dari paham

atau belum mengenal huruf abjad hingga mulai memahami dan mengenal huruf abjad. Tentu saja hal ini tidak lepas dari kiprah para guru PAI yang berupaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswanya, serta mengajarkan berbagai metode melalui media dan dengan memberikan waktu pengajaran yang lebih banyak untuk menarik siswa. ' Perhatian. Karena siswa yang belajar membaca dan menulis Al-Quran kelak akan tuntas dan ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antika, C. R. 2019. *Tingkat Kreativitas Siswa dan Implikasinya terhadap Program Pengembangan Kreativitas*. Jurnal Pendidikan
- Astuti, Aziz. 2019. *Pengembangan Kreativitas Anak*. Jurnal Pendidikan
- Baharun, Hasan, Robiatul Awwaliyah. 2019. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Jurnal Pendidikan Islam
- Faisal Abdullah. 2015. *Bakat dan Kreativitas*. Palembang
- Fajriani, D. 2019. *Implementasi Metode UMMI untuk Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Quran Siswa di SMPIT Anni'mah Margabayu*. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 3 (2), 179–187
- Isnawati, Samian. 2015. *Kemandirian Belajar ditinjau dari Kreativitas Belajar*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial
- Joni, R., Rahman, A., & Yanuarti, E. 2020. *Strategi Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Warga Desa*. JOEAI: Journal of Education and Instruction, 3 (1), 59–74
- Kementarian Agama. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI
- Khasanah. 2019. *Perbedaan Saturasi Oksigen dan Respirasi Rate Pasien*. Jurnal Ilmu Keperawatan
- Maulidiyah, A. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas III Di SDN Lambangkuning Probolinggo. *Competitive: Journal of Education*, 2(2), 81-93.
- Rogers. 2016. *Kreativitas dalam Prespektif Teori Humanistik Rogers dan Relevansinya dalam Pendidikan*. Jurnal Ilmu Tarbiyah
- Setiawan, A. A. Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher)
- Slameto. 2018. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sujana, I. W. C. 2019. *Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia*. Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar, 4 (1), 29–39
- Yanti, N., & Nursyamsi, N. 2020. Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional: Telaah Mengenai UU NO. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan. *AL MAU'izhah*, 10 (1)

